

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PAIR CHEKS T.P . 2017 / 2018**

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Matematika

OLEH

KARTIKA ANDRIANI LUBIS
NPM. 1402030209



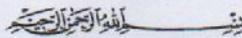
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Kartika Andriani Lubis
N.P.M : 1402030209
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Cheks T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium 8
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. H. Svamsurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si
2. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
3. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kartika Andriani Lubis
NPM : 1402030209
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* T.P 2017/2018

sudah layak disidangkan.

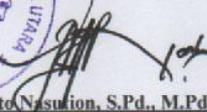
Medan, Maret 2018

Disetujui oleh :
Pembimbing

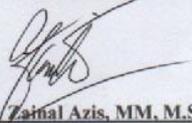

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kartika Andriani Lubis
NPM : 1402030209
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Checks* T.P 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31 Jan 2018	Rumusan dan penulisan kalimat untuk skripsi		
28 Feb 2018	Pengolahan data hasil penelitian dan penyempurnaan skripsi		
19 maret			

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Kartika Andriani Lubis, 1402030209. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Cheks T.P . 2017 / 2018”. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dosen Pembimbing Dr. Elfrianto Nasution,M.Pd.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Pair Cheks* pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP Dan bagaimana penggunaan model pembelajaran *pair chkes* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP dengan model pembelajaran *Pair Cheks*. Jenis penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah berupa tes dan observasi. Subjek penelitian siswa kelas VII – 1 SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN T.P 2017 / 2018 yang berjumlah 37 orang. Dan objek penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran pair cheks untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN T.P 2017 / 2018 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks. Pada siklus I di peroleh persentasi hasil belajar siswa 51,37 % dan di peroleh rata- rata aktivitas belajar siswa sebesar 2,2 dalam kategori cukup, pada siklus ke II di peroleh hasil ketuntasan hasil belajar siswa 86,49% dan di peroleh rata- rata aktivitas belajar siswa sebesar 2,7 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Aktivitas Belajar Siswa, Model Pembelajaran Pair Cheks.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Cheks T.P 2017/2018.”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril atau materil. Dan penuh keikhlasan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- **Ibunda Juhernita** yang dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan mulianya yang telah mendidik, membimbing, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, dan yang telah memberikan do'a serta dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- **Bapak Dr. Agussani M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- **Ibu Dra. Hj. Syamsyurnita M.Pd** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara

- **Ibu Dr. Hj . Dewi kesuma Nasution, SS, M.Hum,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
- **Bapak Zainal Azis M.M M.Si,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- **Bapak Tua Halomoan Harahap, M.Pd,** selaku Seketaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
- Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
- Keluarga besar SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proses penelitian ini.
- Sahabat saya **Dewi Kartika dan Maharani** yang selalu ada di saat susah maupun senang yang selalu mendukung penulis di saat kesulitan dan selalu memberikan motivasi semoga kita dapat meraih gelar sarjana pendidikan sama – sama dan mencapai kesuksesan bersama.
- Kepada pacar terssayang saya **Zulhannuddin** yang selalu memberikan dorongan materil dan moril kepada penulis yang selalu mengingatkan tentang skripsi saya.
- Teman terbaik saya Diski Firdaus, Dwi Sekar Rahma Dita, Faridatul Husna, Friska Syofandi, Arina Dita , yang selalu menjadi teman baik, juga berbagi informasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita dapat meraih gelar sarjana pendidikan sama – sama dan mencapai kesuksesan bersama.
- Teman – teman angkatan 2014 matematika kelas A – malam yang bersama –

sama berjuang menyelesaikan pendidikan gelar sarjana (S1)

- Seluruh teman – teman seperjuangan dan teman – teman yang lain yang memberikan dukungan dan motivasi selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sekalian untuk kesempurnaannya.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata- kata yang kurang berkenan penulis berharap maaf sebesar besarnya, semoga Allah SWT meridoi kita semua amin....

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Kartika Andriani Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Belajar Matematika	6
2. Belajar Matematika	8
3. Model Pembelajaran Pair Cheks	12
4. Materi Aritmatika Sosial	13
5. Penelitian yang Relevan	14
B. Kerangka Berfikir	15
C. Hipotesis	15

BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Subjek dan Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
1. Deskripsi Kondisi Awal	28
2. Deskripsi Siklus I.....	30
3. Deskripsi Siklus II.....	37
B. Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Tabel Aspek Observasi	22
Tabel 3.2 : Lembar Observasi	23
Tabel 4.1 : Nilai Tes Aawal	28
Tabel 4.2 : Nilai Post Test Siklus I	32
Tabel 4. 3: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Siklus I	33
Tabel 4.4 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I	35
Tabel 4.5 : Nilai Post Test Siklus II	40
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II...	40
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus II	42
Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	44
Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	46
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal	29
Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	33
Grafik 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I	34
Gambar 4.4 Keaktifan Belajar Siklus I	35
Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa pada siklus II	40
Gambar 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II	41
Gambar 4.7 Keaktifan Belajar siklus II	42
Gambar 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar	43
Gambar 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 Lembar Validasi Soal Tes Awal

Lampiran 4 Lembar Validasi Soal Siklus I

Lampiran 5 Lembar Validasi Soal Siklus II

Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Pada Tes Awal

Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I

Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II

Lampiran 9 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Pada Tes Awal

Lampiran 10 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Pada Siklus I

Lampiran 11 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Pada Siklus II

Lampiran 12 Daftar Nama Kelompok Belajar Siswa Kelas VII – 1

Lampiran 13 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Lampiran 14 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Lampiran 15 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Lampiran 16 Lembar Observasi Pemahaman Konsep siswa Siklus I

Lampiran 17 Lembar Observasi Pemahaman Konsep siswa Siklus II

Lampiran 18 Dokumentasi

Form K-1

Form K-2

Form K-3

Surat Permohonan Perubahan Judul

Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Izin Riset

Surat Balasan Sekolah

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam mencerdaskan seorang yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan di masa yang akan datang. Pada dasarnya pendidikan mempunyai posisi meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik menyangkut kehidupan spiritual intelektual atau kemampuan terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan yang semakin berkembang pada zaman yang maju seperti sekarang ini. Sebab melalui lembaga pendidikan juga, akan dapat diketahui kemampuan masyarakat dalam menilai dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan produk – produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Nasution, S 2004 : 10)

Pengaruh dunia pendidikan kita sekarang ini dapat dilihat dan dirasakan secara langsung pada kehidupan kelompok masyarakat, terutama dalam kehidupan individu itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan itu harus dapat mengembangkan potensi, menumbuhkan pengetahuan dan dapat meningkatkan semangat generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkan dirinya secara optimal. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin berkembang, maka pedoman pembelajaran yakni kurikulum perlu diperbaiki dan juga disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perubahan dan peningkatan dalam proses pembelajaran, maka perlu diadakan upaya dalam perbaikan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas. Tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pendidik sudah berupaya dari menyusun rencana pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat. Namun dalam kenyataannya setelah kegiatan belajar mengajar selesai, masih ada siswa yang tidak menguasai pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan, rendahnya hasil belajar matematika siswa jauh lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini disebabkan kurangnya minat belajar matematika siswa. Hal ini ditinjau dari nilai ulangan matematika siswa SMP tersebut, bahwa hampir semua siswa kelas VII SMP yang berjumlah 31 orang yang mendapatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 3 orang saja, sedangkan 28 siswa lainnya belum mencapai KKM. Tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 14,29% saja, sedangkan 85,71% orang siswa lagi mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan model pembelajaran yang membuat siswa aktif serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran matematika. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Pair Checks* dimana guru menjelaskan materi dan

siswa di berikan tim atau kelompok, dimana jumlah tim tersebut harus genap paling sedikit hanya 2 orang saja. Dengan sicut suatu tim atau kelompok siswa bisa bekerja sama dalam mengerjakan soal soal yang di berikan apabila ada soal yang tidak di mengerti bisa di tanyakan kepada teman satu tm atau satu kelompok. Dengan ini mampu memberikan harapan tinggi agar siswa mampu meningkatkan kemampuan belajar matematika yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas , maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut ini :

1. Memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran *Pair Cheks*, agar meningkatnya hasil belajar siswa SMP kelas VII.
2. Rendahnya minat belajar siswa sehingga mengakibatkan nilai ulangan
3. siswa rendah .

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus, maka masalah penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *pair cheks* pada mata pelajaran matematika.
2. Hasil belajar siswa pada penelitian, yaitu hasil yang di capai siswa dalam nilai ulangan harian.
3. Mata pelajaran yang di teliti adalah matematika.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Pair Cheks* pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP.
2. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Pair Cheks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial di kelas VII SMP.

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memproleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII SMP dengan model pembelajaran *Pair Cheks*.
2. Memproleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Pair Cheks* pada pelajaran matematika di kelas VII SMP.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika.
 - b. Mendorong siswa berperan aktif dalam kelompok dan menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru.
2. Bagi Guru
- a. Membantu dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar matematika.
3. Bagi Peneliti
- a. Dapat menabahnya pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran pair checks.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar Matematika

Belajar menurut Skinner (Winaputra, 2005) adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya akan menurun. Belajar menurut Gagne (Winaputra, 2005) adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Belajar menurut pandangan piaget (Lie, 2004) adalah pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan dan mengalami perubahan tersebut (Winaputra, 2005). Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka interaksi semakin berkembang.

Menurut Rosdiana (Istarani, 2012) secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi lingkungannya dalam memahami kebutuhan hidup. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil praktek atau latihan. Dapat pula dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan

bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Dalam hal ini belajar mengajar matematika, perlu diketahui karakteristik matematika. Dengan mengetahui karakteristik matematika, maka seharusnya dapat pula diketahui bagaimana belajar dan mengajar matematika. Karakteristik matematika yang dimaksud adalah objek matematika bersifat abstrak, materi matematika disusun secara hirarkis, dan cara penalaran matematika adalah deduktif.

Objek matematika bersifat abstrak, maka belajar matematika memerlukan daya nalar yang tinggi. Demikian pula dalam mengajar matematika guru harus mampu mengabstraksikan objek-objek matematika dengan baik sehingga siswa dapat memaklumi objek matematika yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antar sesama siswa dan antar guru dengan siswa yang berjalan melalui proses penalaran dan berpikir tingkat tinggi. Dimana siswa dalam pembelajaran matematika harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam melatih kemampuan berpikirnya dan mampu berperan aktif dalam pembelajaran matematika, sedangkan guru dalam mengajar harus sadar dan lebih kreatif untuk mencari pendekatan pembelajaran yang akan membantu siswa dalam kegiatan belajar.

2. Hasil Belajar Matematika

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen guru, siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar yang berinteraksi satu sama lain dalam usaha untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pembelajaran ini merupakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina Tri Ani dkk, 2004: 4). Sedangkan menurut Winkel dalam Sukestiyarno dan Budi Waluyo (2006: 6), hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atau siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal), dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Slameto (2003 : 54 – 72) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

(1) Faktor-faktor internal

- a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
- b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kesiapan).
- c. Kelelahan.

(2) Faktor-faktor eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).

- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, tugas rumah).
- c. Masyarakat (kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Carroll dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007: 51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan.

Gagne, Robert M dan Leslie J. Briggs (1978: 49-55) menerangkan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan lima kategori tersebut adalah : (1) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenan dengan pengetahuan prosedural yang terdiri atas diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi kaidah serta prinsip, (2) strategi kognitif adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperlihatkan, mengingat dan berfikir, (3) informasi verbal adalah kemampuan untuk mendiskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan, (4) keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot, (5) sikap merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Bloom (1976: 201-207) membagi hasil belajar menjadi kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap-sikap, minat dan nilai serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak. Kawasan kognitif dibagi atas enam macam kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang disusun secara hirarkis dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks, yaitu (1) pengetahuan adalah kemampuan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, (2) pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal, (3) penerapan adalah kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata, (4) analisis adalah kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami, (5) sintesis adalah kemampuan untuk memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti, (6) penilaian adalah kemampuan memberi harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern atau kelompok atau kriteria ekstern ataupun yang ditetapkan lebih dahulu.

Sementara itu Nana Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Gagne (1997: 47-48) mengelompokkan hasil belajar menjadi lima bagian dalam bentuk

kapabilitas yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Hasil belajar dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah dengan pembelajaran tertentu yang digunakan mampu membantu siswa mencapai tujuan belajar yang ditetapkan (ketuntasan belajar).

Salah satu penilaian yang digunakan untuk melihat hasil belajar dilakukanlah tes. Tes hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan informasi sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 2006 bahwa aspek penilaian dalam mata pelajaran matematika terdiri dari dua aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif) dan Afektif (sikap).

Berdasarkan pandangan-pandangan dari para ahli tersebut di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan dari seorang siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika dalam aspek kognitif (pengetahuan) setelah

mengikuti proses belajar mengajar matematika yang diukur dengan melalui tes.

3. Model Pembelajaran Pair Cheks

Pair cheks (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan di dalam model pembelajaran ini guru bertindak menjadi motivator dan fasilitator terhadap aktifitas belajar siswa. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menuangkan ide – ide yang di miliki siswa. Dalam strategi pair cheks memungkinkan untuk siswa saling bertukar pendapat dan saling memberikan saran.

Langkah – langkah dari model ini adalah membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih pada model ini jumlah kelompok pada model pair cheks tidak boleh ganjil, jika lebih dari 2 orang makan satu kelompok buat berpasangan, berikan soal pada setiap kelompok. Berikan soal no 1 pada partner A dan partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing selama mengerjakan soal no 1, selanjutnya bertukar peran partner B mengerjakan soal no 2 dan partner A mengamati, memberi motivasi, membimbing selama mengerjakan soal no 2. Setelah soal di kerjakan pasangan tersebut mengecek hasil mereka berdua dengan pasangan yang lain atau yang satu kelompok dengan mereka. Guru memberikan bimbingan jika di dalam kelompok menemukan masalah dan tidak menemukan kesepakatan.

Melihat keunggulan dan langkah dari model ini, sangat penting di lakukan penelitian guna membuktikan keunggulannya, kemudian dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika pada materi sistem persamaan liner dua variabel .

4. Materi Aritmatika Sosial

Aritmatika sosial adalah materi yang membahas mengenai harga penjualan, harga pembelian, untung, rugi, rabat, bruto, tara, neto dan bunga yang akan disajikan lebih singkat

Harga Beli

Harga beli adalah harga sebuah barang dari pabrik, grosir, atau pun tempat lainnya. Harga beli suatu barang sering juga disebut dengan modal, modal di hitung dari harga beli dan ongkos lainnya atau pun biaya tambahan lain.

Harga Jual

Harga jual adalah sebuah harga yang sudah ditentukan oleh penjual / pedagang kepada konsumen/ pembeli.

Laba atau Untung

Laba atau untung adalah selisih yang di dapatkan antara harga jual suatu barang dengan harga beli dengan syarat harga jual lebih tinggi dari pada harga beli.

Untung atau Laba

$$U = hj - hb$$

Laba = harga jual – harga beli

Rugi

Rugi adalah selisih antara harga jual dan harga beli jika dan hanya jika harga jual kurang dari harga pembelian.

$$\text{Rugi} = \text{harga pembelian} - \text{harga jual}$$

Selain untung dan rugi dalam kegiatan jual beli dapat juga terjadi imbas yang terjadi bilamana harga penjualan sama dengan harga pembelian.

Persentasi untung atau rugi terhadap pembelian

$$\% \text{ keuntungan} = u / hb \times 100 \%$$

$$\% \text{ kerugian} = r / hb \times 100 \%$$

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yang dilakukan pada masing – masing siklus yaitu perencanaan (planing) pelaksanaan (acting), pengamatan (obsevasting), dan refleksi (reflecting). Data yang diperoleh pada metode observasi dan metode tes. Observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati ketrlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran. Lemabar observasi atau pengamatan digunakan untuk mencatat jumlah siswa aktif. Sedangkan lembar soal tes akhirnya untuk mengetahui daya serap siswa. Lembar soal test akhir

terdiri dari 10 soal masing masing soal benar diberi skor 10. Dengan demikian apabila siswa mampu menjawab semua soal benar maka skor maksimalnya adalah 100.

Data – data yang diperoleh dengan mempergunakan metode pengumpulan data di atas, selanjutnya akan dianalisis. Tanpa dianalisis maka data yang dikumpulkan tidak dapat memberikan arti penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis data statistik.

B. Kerangka Berfikir

Pada pelajaran matematika, siswa sering sekali mengalami kesulitan terutama dalam hal memahami pelajaran. Bila sebelum belajar kemampuan hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah – ranah kongnitif, afektif dan psiko- motoris. Kemampuan yang akan dicapai atau di tinjau pembelajaran tersebut dapat dilakukan.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. (Moh.uzer Usman, 2006 : 4)

Kita perlu belajar aktif sebab dengan aktif dapat menyebabkan ingatan kita mengenai yang kita pelajari itu lebih lama

dengan pengetahuan kita akan luas dibandingkan dengan belajar secara pasif.

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar mengajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Setiap proses belajar mengajar bagaimana pun bentuknya, tentu akan terdapat aktivitas siswa walau pun derajatnya tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain dalam suatu proses belajar mengajar di kelas. (Herry Sukarman, 2003 :24)

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan dan hasil belajarmatematika siswa di kelas VIII SMP setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran pair cheks

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan menyesuaikan jam pelajaran Matematika . Adapun penelitian bertempat di SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN kelas VIII

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan aritmatika sosial dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga penelitian ini bekerja sama dengan guru kelas yang berupaya memperoleh hasil optimal melalui cara dan prosedur yang efektif. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Maka penelitian ini memiliki tahap siklus, yaitu :

SISKUS I

Untuk mengetahui permasalahan pemberi tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bilangan berpangkat. Tes ini digunakan untuk membuat rencana tindakan I. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Menyusun tes awal
- b. Memberi tes awal pada siswa
- c. Memeriksa tes awal dan menganalisis hasil tes awal sehingga di peroleh gambaran kemampuan awal siswa dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal bilangan berpangkat. Hasil refleksi ini sebagai acuan untuk perencanaan tindakan I.

1. Perencanaan Tindakan I

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu kepada tindakan yang diterapkan dalam penelitian.
- c. Melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran Pair cheks.
- d. Membuat soal atau tes yang digunakan untuk ,lihat hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Menyajikan dan mengajarkan materi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks
- b. Peneliti memberi contoh soal
- c. Siswa diberi kesempatan untuk membari tanggapan dan pertanyaan.
- d. Peneliti memberi soal.
- e. Penguatan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil jawaban siswa tertulis dalam bentuk essay tes.

4. Refleksi Tahapan Tindakan

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa yang dilakukan pada siswa guna menentuka langkah berikutnya. Penelita membuat rencana tindakan selanjutnya berdasarkan pada hasil yang didapat siswa pada evaluasi yang dilakukan.

SIKLUS II

Peneliti memberi tes pada siklus II untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa. Apakah mereka mengalami peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya.

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil reflesi pada siklus pertama.

3. Pengumpulan Data

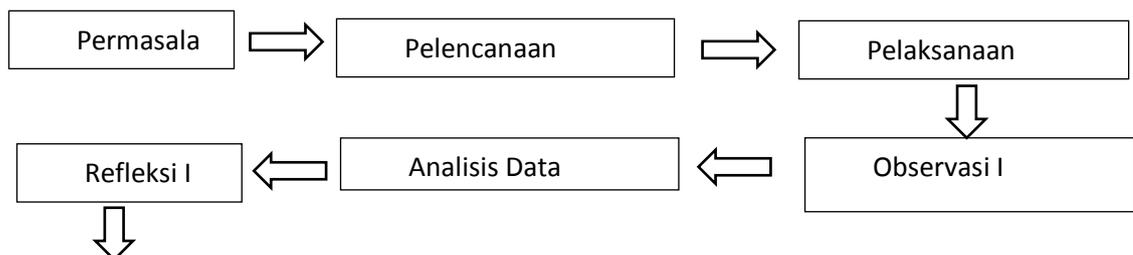
Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan jawaban siswa dari tes tertulis dalam bentuk essay test.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

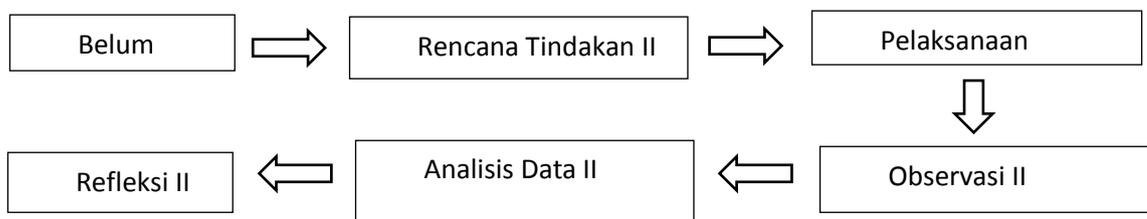
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tindakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran.

Bentuk kegiatan tindakan kegiata kelas yang digunakan adalah seperti ilustrasi pada gambar berikut :

SIKLUS I



SIKLUS



C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian ini, digunakan instrumen penelitian (alat pengumpulan data) yaitu :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan belajar siswa meningkat atau tidak.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) “suatu tes matematika dikatakan memiliki validitas isi apabila dapat mengukur tujuan khusus bertemu sejajar dengan materi atau pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan tes dilakukan beberapa kali, yaitu pertama dilakukan tes awal yaitu untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap pelajaran matematika. Selain dilakukan tes awal juga dilakukan tes persiklus, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dilakukannya pembelajaran, tes siklus dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes siklus I dan tes siklus II.

2. Lembar Observasi

Observasi berupa daftar isian oleh observasi selama proses pembelajaran berlangsung dikelas yang digunakan untuk mengamati secara langsung. Motivasi siswa dari pembelajaran yang dilakukan siswa, sehingga dapat diketahui gambaran umum dari pembelajaran yang terjadi.

Adapun aspek yang diobservasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Aspek Observasi

NO	Aktivitas Guru	Skor					Nilai
		0	1	2	3	4	
1	Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP).						
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan						
3	Guru selalu mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau sesi tertentu						
4	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran						
5	Guru menggunakan bahasa yang baik dan berterima.						
Jumlah Nilai							
Nilai Akhir							

Keterangan :

0 = Tidak sesuai/tidak tampak

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = sangat baik

Tabel 3.2 Aspek Observasi

NO	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Aktif mengajukan pertanyaan					
2	Aktif mengerjakan soal-soal didepan kelas					
3	Aktif mengerjakan soal latihan					
4	Aktif menjawab pertanyaan					
Jumlah Nilai						
Nilai akhir						

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = sangat baik

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kemampuan hasil belajar siswa bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa, siswa dikatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP. Apabila siswa memperoleh skor dibawah tersebut dikatakan belum tuntas menguasai materi pelajaran natanatika. Ketuntasan Klasikal diukur berdasarkan kriteria Mulyasa (2004) yaitu “ Ketuntasan klasikal dicapai apabila terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai ketuntasan belajar individu.

Untuk menghitung tingkat kemampuan matematika siswa secara individual digunakan rumus :

1. Rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots \text{Sudjana (2009)}$$

Dengan keterangan :

f_i = banyaknya siswa

x_i = nilai masing-masing siswa

2. Tingkat ketuntasan siswa

$$\text{TKK} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor total}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Nana Sudjana}$$

(2006)

Berdasarkan tingkat kesukaran siswa disekolah SMP Negeri 4

Percut Sei Tuan

Kriteria kemampuan yang digunakan adalah :

90% - 100% = Kemampuan sangat tinggi

80% - 89% = Kemampuan tinggi

70% - 79% = kemampuan sedang

50% - 65% = kemampuan rendah

0% - 50% = kemampuan sangat rendah

Selanjutnya untuk mengetahui persentase tingkat kemampuan matematika siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \dots\dots\dots \text{Nana Sudjana (2006)}$$

Keterangan :

D = persentase kemampuan yang telah dicapai $\geq 75\%$

X = jumlah siswa yang kemampuannya $\geq 75\%$

N = jumlah siswa seluruhnya

Berdasarkan kriteria kemampuan matematika tersebut, jika kelompok secara klasikal tersebut terdapat 85% siswa yang mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ maka ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

3. Menganalisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menentukan rata-rata penilaian observasi adalah

dengan :

$$R = \frac{\text{jumlah nilai akhir}}{\text{banyaknya observasi}}$$

Ket :

R = Rata-rata nilai

Dengan kriteria :

1,0 – 1,5 = kurang

1,6 – 2,5 = sedang

2,6 – 3,5 = baik

3,6 – 4,0 = sangat baik.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan dengan menggunakan model pembelajaran pair chkes untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan penelitian, diberikan tes awal terlebih dahulu kepada subjek penelitian subjek penelitian adalah siswa kelas VII -1 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan yang berjumlah 31 orang untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan postes sebanyak dua kali yaitu postes I dan postes II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap postes I dan postes II. Sedangkan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dengan pengamatan langsung dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks pada pokok bahasan aritmatika sosial . Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar matematika, dimana tes ini terdiri dari dua tes yaitu pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan postest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan, serta observasi siswa digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa secara individu dan menyeluruh.

Hasil tes awal dari 25 siswa yang ada dikelas tersebut hanya ada 8 siswa yang tuntas atau yang mendapatkan nilai diatas batas ketuntasan minimum. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar siswa hanya 32%.

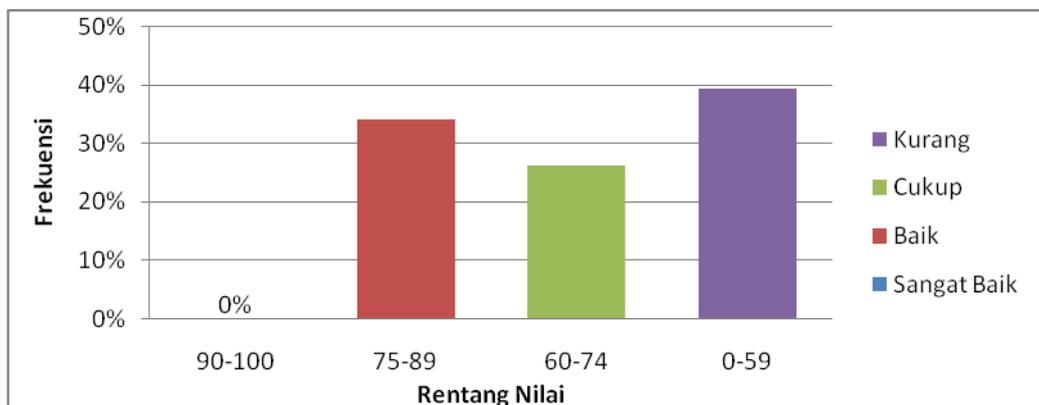
Adapun hasil belajar pada tes awal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Tes awal

Rentang	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
---------	----------	--------------	----------------

Nilai			Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	0	0.00
75-89	Baik	8	32
60-74	Cukup	7	28
0-59	Kurang	12	40
Jumlah		25	100
Jumlah Nilai		1.545	
Rata-rata		61,8	

Data-data dari tabel diatas untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan, hanya 8 siswa (32%) yang tuntas belajar pada mata pelajaran matematika, Sedangkan 17 orang siswa (68%) masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dalam mata pelajaran Matematika.

Selanjutnya dari hasil pengamatan (observasi), peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran Pair cheks peserta didik cenderung pasif dalam belajar. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *pair cheks* pada Pokok Bahasan aritmatika sosial kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan.

2. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu

peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pembelajaran.
- b. Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok. Setiap kelompok beranggotakan minimal 2 orang dan berjumlah genap.
- c. Menyiapkan lembar observasi serta mempersiapkan 1 orang yang nantinya akan mengobservasi kegiatan disekolah.
- d. Membuat tes.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk 1 orang observer yang membantu dalam mengobservasi.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diu

raikan sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam pada siswa, berdo'a dan mengabsen siswa
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c. Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan slide yang berisikan materi
- d. Melakukan evaluasi

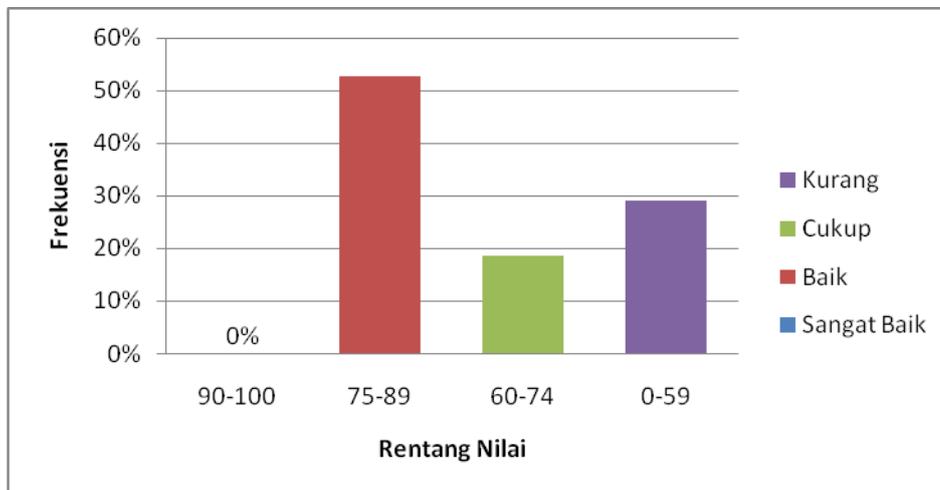
- e. Membimbing siswa yang memberi semangat siswa dalam menyelesaikan latihan
- f. Setelah selesai guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan hasil latihannya
- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi

Setelah diberikan soal evaluasi siklus I, berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2 Nilai Post Test Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%) Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	0	0,00
75-89	Baik	13	52
60-74	Cukup	5	20
0-59	Kurang	7	28
Jumlah		25	100
Jumlah Nilai		1.725	
Rata-rata		69	

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti post test I, terdapat 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan sisanya sebanyak 12 siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I adalah berkaitan dengan penyelesaian jurnal umum.

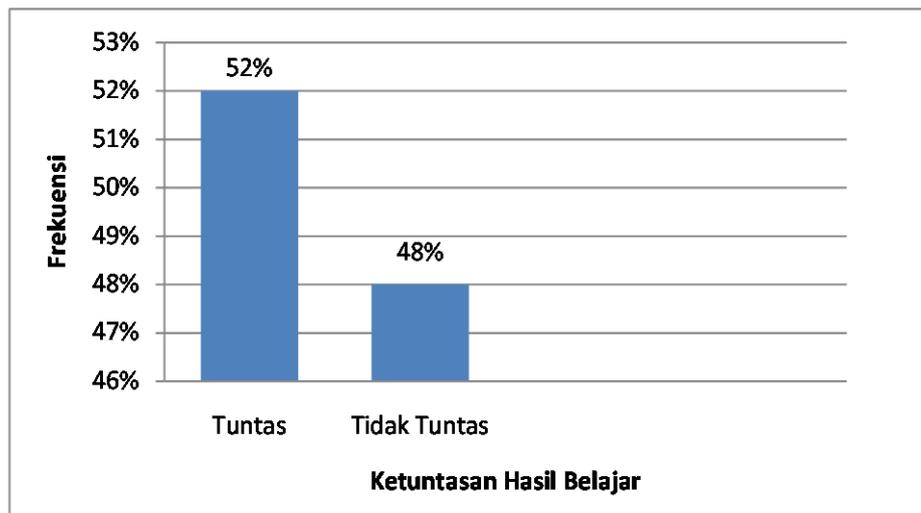
Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Ket	Nilai Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas

Jumlah	69	13	12	52	48
--------	----	----	----	----	----

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus pertama.



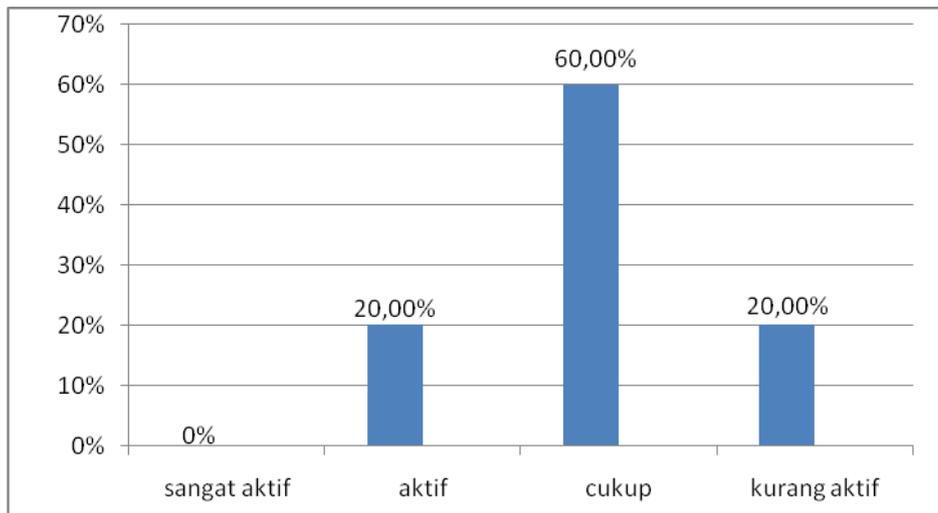
c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh observer. Observer bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa secara umum menunjukkan siswa merasa asing dengan penerapan strategi pembelajara *Pair Cheks*, ditambah lagi pembagian kedalam kelompok, disini siswa tidak disarankan untuk melihat pekerjaan temannya tetapi dilatih untuk mengerjakan sendiri dan menjawab sendiri jika ada yang tidak dimengerti siswa bertanya dengan teman satu kelompok mereka

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	5	20
3	Cukup Aktif	15	60
4	Kurang Aktif	5	20
	Jumlah	25	100

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.4 Keaktifan Belajar Siklus I

Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini terdapat 5 orang (20%) siswa untuk kriteria kurang aktif, 15 orang (60%) siswa untuk kriteria cukup aktif dan 5 orang (20%) siswa untuk kriteria aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum selesai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Pair Checks*.

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil perolehan dari nilai belajar siswa dan lembar observasi tersebut diketahui bahwa antara pretest dan post test terjadi peningkatan. Pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas belajar adalah orang 8 (32%) dengan rata-rata 61,8 sedangkan pada saat post test I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 13 orang (52%) dengan rata-rata 69.

Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi jurnal umum, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan tersebut akan diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria aktif 5 orang atau 20%, cukup aktif 15 orang atau 60%, kurang aktif 5 orang atau 20%.

Rekapitulasi lembar aktivitas siswa menunjukkan aspek penilaian aktivitas motorik (kecepatan dalam membahas materi) yang tergolong cukup rendah dengan jumlah 25 untuk seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Kecendrungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Persentase tingkat ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pokok bahasan Jurnal Umum disiklus I adalah sebesar 40%. Walaupun terjadi peningkatan tetapi keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 70\%$. Untuk itu peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan (*Planning*)

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti laptop
- b. Menyiapkan tempat untuk perangkat pembelajaran dikelas
- c. Menyusun lembar observasi, guna mengamati proses pembelajaran

- d. Merancang langkah-langkah pembelajaran
- e. Menyusun RPP dan soal evaluasi
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil pada siklus I
Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada siklus

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi Jurnal Umum dengan menunjukkan slide pada power point, kemudian siswa diberi kesempatan bertanya mengenai pembelajaran yang mereka belum pahami.
- b. Melakukan evaluasi dengan aturan membuat kelompok masing-masing 4-5 orang, dan masing-masing siswa mengambil 2 kartu, yang dimana kartu pertama (1) Saya belum paham tentang.....
Kedua (2) Saya dapat menjelaskan tentang

Dan setelah itu siswa diwajibkan mengisi kartu (1) dan kartu (2), dan siswa diberikan waktu untuk menyampaikan pertanyaan dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, apabila siswa tidak bisa menjawab guru diperbolehkan untuk memberi jawaban.

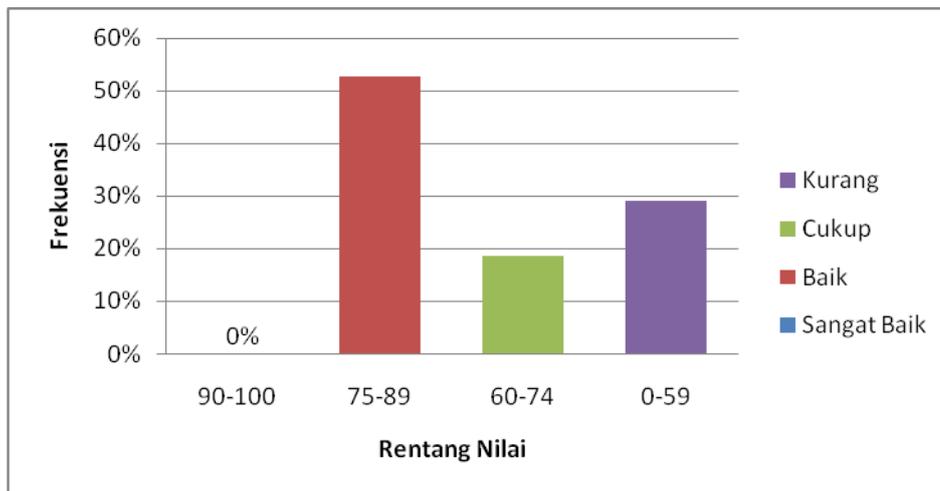
- c. Guru memberikan soal test untuk mengetahui kemampuan siswa.
- d. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Setelah diberikan soal evaluasi siklus II, berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5 Nilai Post Test Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%) Jumlah Siswa
90-100	Sangat Baik	2	8
75-89	Baik	20	80
60-74	Cukup	3	12
0-59	Kurang	0	0
Jumlah		25	100
Jumlah Nilai		2040	
Rata-rata		81,6	

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4.5 Hasil Belajar Siswa pada siklus II

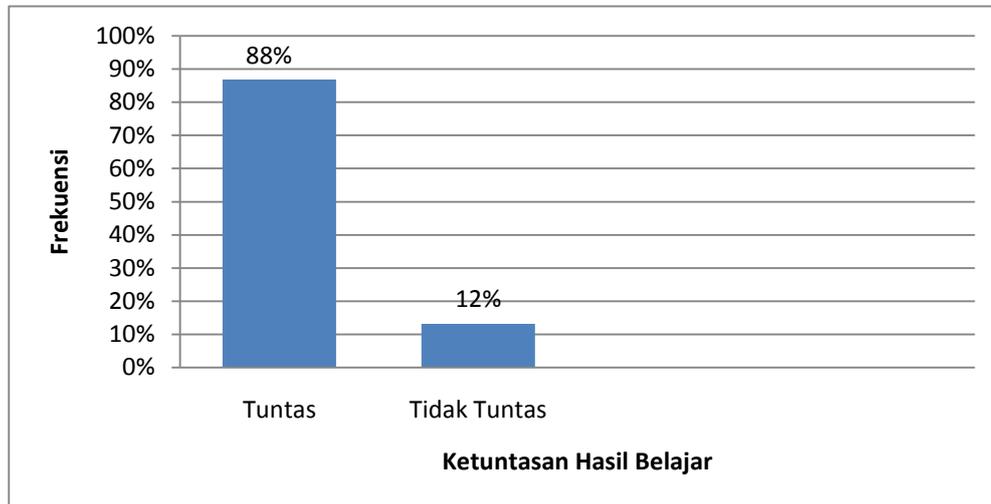
Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 25 siswa yang mengikuti posttest II, terdapat 22 siswa yang dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,6 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%.

Untuk lebih jelasnya , berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Ket	Nilai Rata-rata kelas	Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas

Jumlah	81.6	22	3	88%	12%
--------	------	----	---	-----	-----



Gambar 4.6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran model pembelajaran *pair cheks* dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 52% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima

c. Pengamatan (*Observation*)

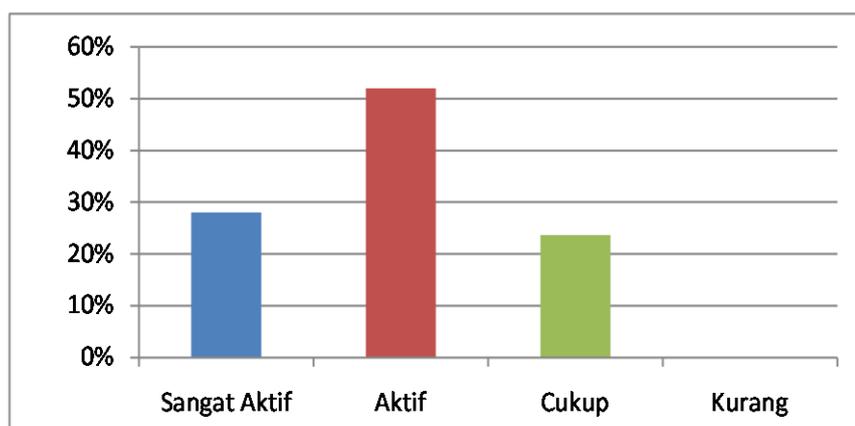
Seperti pada siklus I, pada siklus ini pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan oleh observer. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Aktif	7	28
2	Aktif	13	52
3	Cukup Aktif	5	20
4	Kurang Aktif	0	0
	Jumlah	25	100

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas dituangkan dalam bentuk grafik

berikut ini :



Gambar 4.7 Keaktifan Belajar siklus II

Pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 7 orang (28%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 13 orang (52%) siswa untuk kriteria aktif, dan 5 orang (20%) siswa untuk kriteria cukup aktif.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu penerapan model pembelajaran pair cheks mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%. Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 7 orang (28 %) siswa untuk kriteria sangat aktif, 13 orang (52%) siswa untuk kriteria aktif, dan 5 orang(20%) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

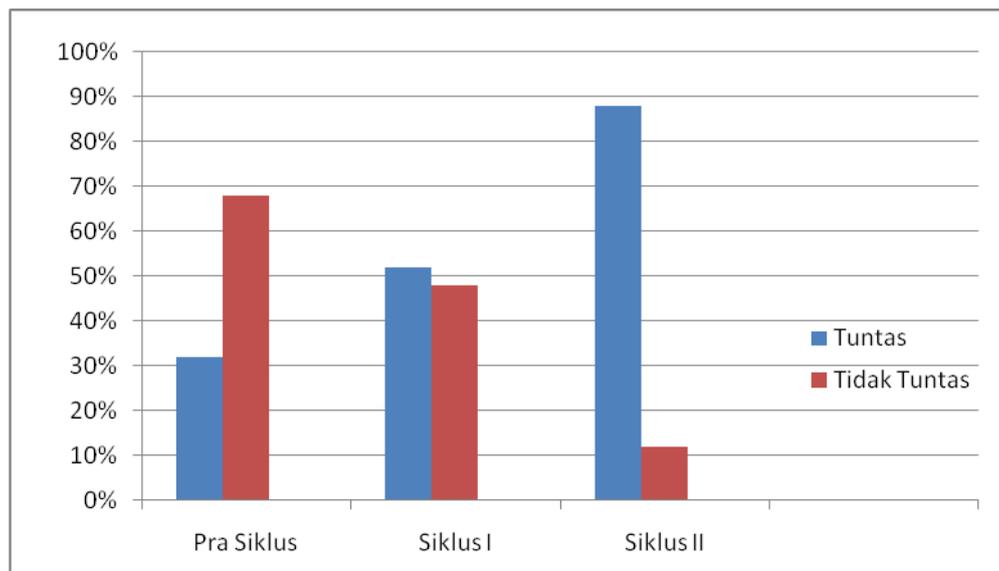
Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berikut hasil penelitian

ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus

II.

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tes Awal	61,8	8	32	17	68
Siklus I	69	13	52	12	48
Siklus II	81,6	22	88	3	12



Gambar 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan model pembelajaran pair cheks saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretest untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan posttest untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pretest dan posttest terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang tuntas adalah 8 orang (32%) dengan rata-rata 61,8 sedangkan pada saat posttest I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 13 orang (52%) dengan rata-rata 69 Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi aritmatika sosial , karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh aktivitas siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kriteria aktif 5 orang atau 20%, cukup aktif 15 orang atau 60%, kurang aktif 5 orang atau 20%.

Rekapitulasi lembar aktivitas siswa menunjukkan aspek penilaian aktivitas motorik (kecepatan dalam membahas materi) yang tergolong cukup rendah dengan jumlah 25 untuk seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa masih kurang, terutama dalam membahas sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Kecenderungan siswa pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

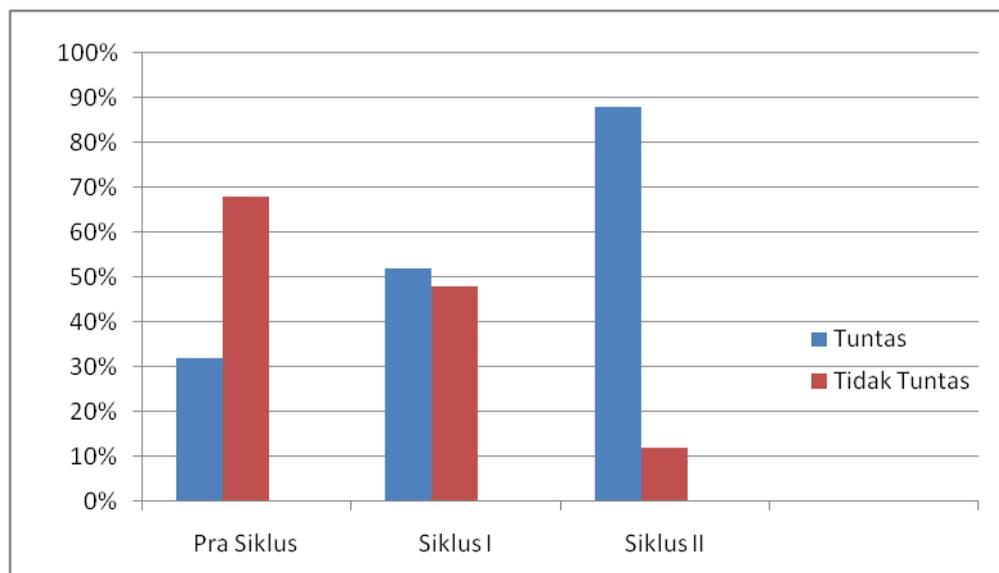
Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 52% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tes Awal	61,8	8	32	17	68
Siklus I	69	13	52	12	48

Siklus II	81,6	22	88	3	12
-----------	------	----	----	---	----



Gambar 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar

Demikian juga aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 7 orang (28%) siswa untuk kriteria sangat aktif, 13 orang (52%) siswa untuk kriteria aktif, dan 5 orang (20%) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Berikut adalah hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

S	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
i				

k l u s	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
	Siswa		Siswa		Siswa		Siswa	
I	0	0,00%	5	20%	15	60%	5	20%
II	7	28%	13	52%	5	20%	0	0,00

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan Metode Montessori siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan Pemahaman konsep matematika siswa kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran pair cheks dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Aritmatika Sosial di kelas VII – 1 SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Yang dilihat dari hasil rata – rata nilai siswa tes awal 61,8 dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 32%. Setelah diterapkan model pembelajaran pair cheks pada materi Aritmatika Sosial, nilai rata – rata kelas dan persentase kelas meningkat menjadi 69 dan 52% di akhir siklus I. Kemudian diakhir siklus II nilai rata – rata kelas menjadi 81,6 dengan persentasinya 88%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pair cheks dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam proses belajar.
2. Kepada guru matematika, agar dalam mengajarkan matematika dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk melatih siswa dalam mempresentasikan hasil tes mereka.

3. Kepada siswa agar dalam pembelajaran matematika lebih berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan, mengerjakan soal latihan di depan kelas, mengemukakan ide, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, S 2004 (Di kutip dari skripsi Roni Darsono Nim : 58440919 *penerapan model pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas*).

Winaputra, 2005. *Strategi Belajar mengajar*, Universitas Terbuka 2005, hal 4 – 3 : Jakarta

Lie, 2004. *Cooperatif learning di Ruang Kelas*, Jakarta : PT Grasindo

Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada

Chatarina Tri Ani dkk, 2004: 4. *Psikologi Belajar*, Semarang : Unnes Press.

Nana Sudjana (1995: 22), *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

[https:// nurksanahmathblog.wordpress.com](https://nurksanahmathblog.wordpress.com)

<http://educationstudentsmart.blogspot.com/2012/03/modelpembelajaran-pair-checks.html>